

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk tiga hal, yakni (1) mengidentifikasi prosedur dan mengembangkan produk berupa model pembelajaran berbasis kognitif moral dalam tematik terpadu yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kognitif moral peserta didik di tingkat sekolah dasar, (2) mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik dalam proses penerapan model pembelajaran berbasis kognitif moral dalam tematik terpadu, (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis kognitif moral dalam tematik terpadu terhadap perkembangan kognitif moral peserta didik di tingkat sekolah dasar menurut teori Kohlberg. Peneliti ingin menguji keefektifan suatu model pembelajaran yang dikembangkan, apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kognitif moral (PBKM) dalam tematik terpadu dapat meningkatkan perkembangan kognitif moral peserta didik. Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, rancangan penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*research and development*).

Penelitian pengembangan (R&D) yang digunakan sesuai dengan model yang dikembangkan oleh Borg and Gall (2003), di mana penelitian diarahkan sebagai “*a process used to develop and validate educational product*” (Borg and Gall, 2003). Produk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model PBKM dalam tematik terpadu di sekolah dasar.

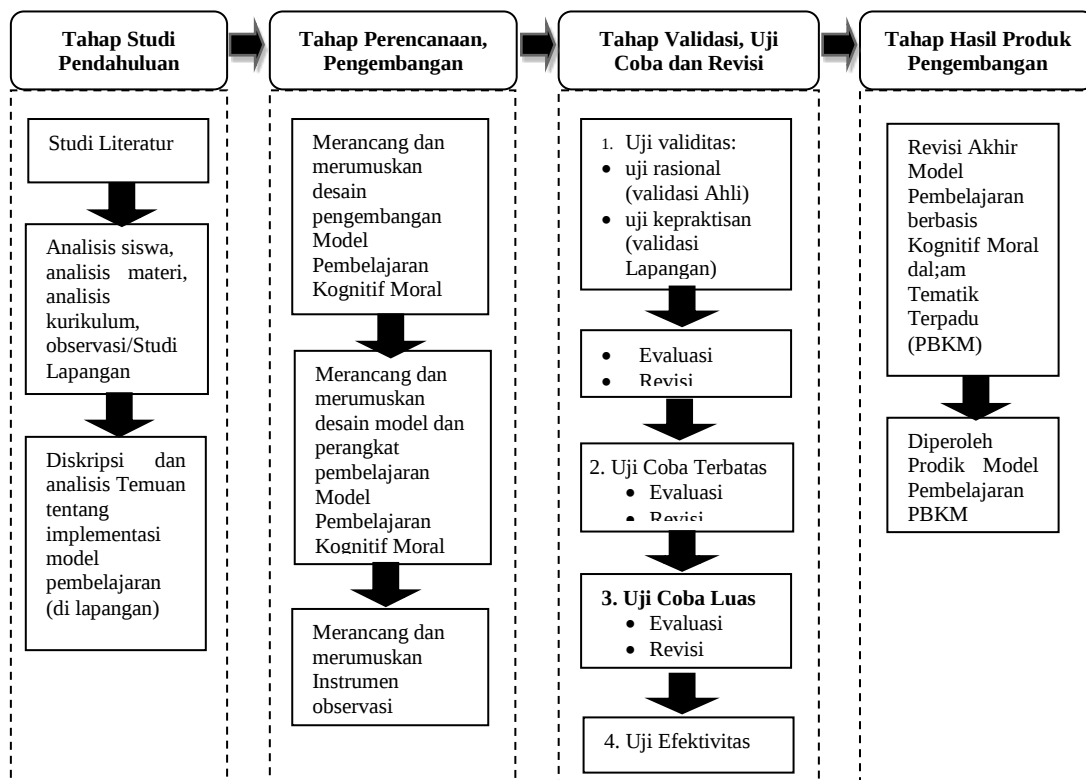
B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan model pembelajaran merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang dapat berupa prosedur dan proses, misalnya metode pembelajaran (Borg and Gall, 2003). Penelitian pengembangan (R&D) menurut (Borg and Gall, 2003) terdapat 10 langkah yang harus ditempuh dalam penelitian pengembangan (*research and development*) yaitu mencakup pengembangan produk, uji coba, dan revisi sesuai hasil tes lapangan.

Langkah-langkah penelitian pengembangan model PBKM dalam tematik terpadu dilakukan secara bertahap, dalam setiap langkah yang dikembangkan selalu mengacu pada hasil langkah-langkah sebelumnya yang pada akhirnya diperoleh suatu produk baru.

Proses pengembangan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi empat tahapan utama. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Tahap studi pendahuluan, (2) Tahap pengembangan model PBKM dalam tematik terpadu dan tahap perencanaan, hasil pada tahap ini adalah naskah akademik dari model PBKM yang dikembangkan dan desain model PBKM dalam tematik terpadu. Sedangkan hasil pengembangan untuk perencanaan pelaksanaan yaitu system pendukung yang berupa perangkat lengkap pelaksanaan model PBKM dalam tematik terpadu. (3) Tahap Validasi Model Pembelajaran, Uji Coba dan Revisi. Dan (4) Tahap Revisi Akhir Produk Pengembangan.

Secara keseluruhan alur penelitian dan pengembangan ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Pengembangan yang dilakukan dalam Penelitian

Rarasaning Setianingsih, 2017

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KOGNITIF MORAL DALAM TEMATIK TERPADU UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF MORAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rincian keseluruhan tahapan kegiatan penelitian pengembangan dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan dalam penelitian pengembangan (R&D) ini menempuh alur/tahap sebagai berikut.

- a. Studi pustaka, yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk menyusun paradigma penelitian berdasarkan teori-teori yang ada. Paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah mencoba menjawab kesenjangan dan tantangan pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar yang secara dasar filosofis dan pedagogisnya. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan konstruk teori yang digunakan berkaitan dengan pembelajaran kognitif moral maupun konsep/paradigma pengembangan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Selain itu, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang model pembelajaran yang dikembangkan dan implikasi terhadap penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar. Pada saat proses pengembangan model PBKM dalam tematik terpadu peneliti juga melakukan studi pustaka untuk mengkaji teori-teori tentang perkembangan kognitif moral peserta didik dan model-model pendidikan moral. Penggunaan studi pustaka dalam penelitian pengembangan ini menghasilkan naskah akademik dan draft desain model PBKM dalam tematik terpadu.
- b. Studi/lapangan (pengumpulan data lapangan), Pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini dilakukan di lima sekolah dasar dari sebelas sekolah dasar yang ditetapkan sebagai *pilot project* pelaksanaan pembelajaran terpadu baik KTSP maupun K-13. Kelima sekolah dasar tersebut adalah SDN Kebon Dalem, SD HangTuah X, SDN Wiyung, SDN Ketabang, dan SDN Tenggilismujoyo. Studi pendahuluan merupakan kegiatan observasi dengan tujuan utama untuk melakukan persiapan teknis dengan menjajaki lebih dahulu model-model pembelajaran berkaitan dengan peningkatan perkembangan kognitif moral peserta didik di sekolah dasar. Hal ini juga dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan kebutuhan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian. Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan kelas, identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam

pembelajaran, analisis kebutuhan peserta didik dan analisis kurikulum, serta deskripsi dan analisis temuan lapangan (model faktual).

Temuan studi lapangan dideskripsikan dan dianalisis sebagai bagian dari studi pendahuluan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Rumusan hasil studi lapangan bersifat deskriptif-analitis dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Hal penting yang dideskripsikan dan dianalisis adalah bagaimanakah model (faktual) pembelajaran berkaitan dengan peningkatan perkembangan kognitif moral (pendidikan moral untuk membentuk karakter peserta didik). Selain itu, untuk mendapatkan deskripsi kelemahan dan kelebihan model pembelajaran praksis tersebut berdasarkan model konseptual (karakteristik dan kriteria) pembelajaran yang dirumuskan dalam penelitian ini.

2. Tahap Perencanaan dan Pengembangan Model

Berdasarkan deskripsi dan analisis studi lapangan, selanjutnya disusun langkah-langkah perencanaan dan pengembangan model pembelajaran dalam penelitian pengembangan (R&D) ini adalah sebagai berikut.

- a. Merancang dan merumuskan desain pengembangan Model PBKM dalam tematik terpadu. Berdasarkan kajian literatur dan landasan filosofis tentang pendidikan moral dirumuskan dan dikembangkan naskah akademik model PBKM dalam tematik terpadu yang terdiri atas (a) dasar pemikiran (dasar filosofis dan dasar pedagogis), (b) proporsi-proporsi teoritik dalam pembelajaran tematik terpadu berbasis kognitif moral untuk meningkatkan tahap perkembangan kognitif moral peserta didik sekolah dasar, (c) Asumsi-asumsi dasar pengembangan model pembelajaran berbasis kognitif moral dalam tematik terpadu, (d) substansi model pembelajaran berbasis kognitif moral, (e) Prosedur pengembangan model pembelajaran berbasis kognitif moral dalam tematik terpadu. Produk hasil pengembangan berupa naskah akademik model PBKM dalam tematik terpadu dapat dilihat di lampiran A.
- b. Merancang dan merumuskan desain model. Pengembangan desain model PBKM dalam tematik terpadu meliputi (a) Rasional model PBKM dalam tematik terpadu, (b) Landasan model PBKM dalam tematik terpadu, (c) Tujuan model PBKM dalam tematik terpadu, (d) Sasaran model PBKM dalam tematik terpadu,

- (e) Ruang Lingkup model PBKM dalam tematik terpadu, (f) Langkah operasional/sintak model PBKM dalam tematik terpadu, dan (g) Evaluasi dalam model PBKM dalam tematik terpadu. Produk hasil pengembangan berupa desain model PBKM dalam tematik terpadu dapat dilihat di lampiran A
- c. Mengembangkan sistem pendukung implementasi model pembelajaran yang dikembangkan mencakup: (1) rencana pembelajaran model PBKM dalam tematik terpadu, (2) materi ajar model PBKM dalam tematik terpadu (yang mengandung dilema moral) (3) lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang memfasilitasi peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dalam model PBKM dalam tematik terpadu, (4) buku panduan guru dalam mengelola pembelajaran dalam model PBKM dalam tematik terpadu. Produk hasil pengembangan berupa sistem pendukung berupa perangkat model PBKM dalam tematik terpadu dapat dilihat di lampiran B.
- d. Mengembangkan instrumen penelitian, yang akan dikembangkan meliputi: (1) instrumen observasi (untuk mengukur aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam mengolah pembelajaran dalam model PBKM dalam tematik terpadu), dan (2) instrument test untuk mengukur tahap perkembangan kognitif moral peserta didik. Produk hasil pengembangan instrumen penelitian dapat dilihat di lampiran C.

3. Tahap Validasi, Uji Coba, dan Revisi

Tahap/uji validasi dalam penelitian ini ditujukan untuk melihat kelayakan model PBKM dalam tematik terpadu yang dikembangkan, yakni model pembelajaran berbasis perkembangan kognitif moral dalam tematik terpadu untuk meningkatkan kognitif moral peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang dikembangkan layak digunakan atau tidak. Uji validasi model yang dilakukan dalam penelitian ini, mencakup uji rasional dan uji kepraktisan. Dalam praktiknya, uji rasional dalam penelitian pengembangan ini melibatkan pakar desain pembelajaran sedangkan uji kepraktisan melibatkan guru sekolah dasar sebagai praktisi ahli. Validator dalam penelitian ini di antaranya adalah Hendrikus Supriyanto, sebagai validasi ahli bahasa untuk keterbacaan cerita. Beliau adalah seorang budayawan, seorang dosen program studi PBSI, dan penulis buku, khususnya buku cerita.

Validator yang kedua yaitu Muhammad Muhyi, beliau adalah narasumber K-13 SD, dan penulis buku pendidikan karakter. Validator ketiga yaitu, Iskandar Wiryokusumo. Beliau seorang dosen TEP dan ahli dalam desain pembelajaran. Validator keempat yaitu, Maria Ulfa, beliau sebagai guru kelas sekolah dasar dan narasumber serta instruktur nasional K-13.

Uji validitas yang dilakukan baik secara konstruk teoritik dan uji lapangan ditujukan untuk mendapatkan informasi dan validitas bahwa model pembelajaran berbasis perkembangan kognitif moral dalam tematik terpadu untuk meningkatkan kognitif moral peserta didik tersebut layak untuk digunakan. Uji validitas model PBKM dalam tematik terpadu juga untuk melihat sejauh mana produk yang dikembangkan sesuai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Thiagarajan (1974) kelayakan model yang baik memenuhi dua kriteria, yaitu: uji rasional (*instructional review*) yang mencakup: kepatutan/kelayakan (*appropriateness*), keefektifan (*effectiveness*), dan kemungkinan/prediktif (*feasibility*); serta uji kepraktisan (*technical review*) yang mencakup: *media*, *format*, dan keterbacaan (*language*).

Selanjutnya, melakukan uji coba model dan revisi. Uji coba model PBKM dalam tematik terpadu dan revisi dalam penelitian pengembangan (R&D) yang dilakukan merupakan bagian yang sangat penting setelah rancangan pengembangan model pembelajaran selesai dilakukan. Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan dua tahap, yaitu: (1) uji terbatas dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna model, uji coba terbatas dalam penelitian ini dilakukan di SDN Kebon Dalem dan SDN Hang Tuah X, Sedangkan (2) uji lapangan (*field testing*) atau uji coba luas dilakukan di SDN Wiyung, SDN Ketabang dan SDN Tenggilis Mulyo. Dengan demikian, melalui uji coba diharapkan kualitas model yang dikembangkan akan didapatkan model yang teruji secara empiris maupun akademis. Revisi dilakukan dalam setiap tahap uji coba yang dilakukan, baik uji coba terbatas dan uji coba lapangan, hal ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kelemahan dari model yang dikembangkan dan menarik kesimpulan dari hasil analisis data uji coba yang menjelaskan produk atau model pembelajaran sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perlu dilakukan direvisi atau tidak dari model PBKM dalam tematik terpadu yang dikembangkan, (2) untuk menghasilkan produk berupa model PBKM dalam tematik terpadu yang lebih

baik, efektif, efisien, menarik, dan mudah bagi pemakai, dan (3) menghasilkan sistem pendukung pembelajaran yang baik dan mudah dilakukan bagi pendidik.

Dalam melaksanakan uji coba terbatas melibatkan beberapa kelompok peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah desain model PBKM dalam tematik terpadu yang dikembangkan dapat diterapkan secara benar oleh pendidik serta mudah dipahami peserta didik. Pengumpulan data atau evaluasi dalam tahap ini dilakukan melalui observasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Dengan demikian, uji coba pada tahap ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil uji coba terbatas dilakukan perbaikan terhadap desain model yang dikembangkan sehingga diperoleh desain model PBKM dalam tematik terpadu yang siap diuji coba lapangan atau uji coba utama.

Uji coba lapangan atau utama model PBKM dalam tematik terpadu melibatkan peserta didik yang lebih banyak. Metode penelitian yang digunakan tipe *experiment designs* dengan *Pre-test post-test control designs*. Dilaksanakan dalam uji coba luas/utama model PBKM dalam tematik terpadu. Penggunaan metode *experiment design* pada tahap ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

Keterangan :

- Y1 : Pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- Y2 : Postes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- X : Perlakuan, yaitu penerapan model pembelajaran berbasis perkembangan kognitif moral pada kelompok eksperimen.

Penggunaan metode *experiment designs* untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas model pembelajaran berbasis perkembangan kognitif moral dalam tematik terpadu untuk meningkatkan tahap perkembangan kognitif moral peserta didik. *Experiment designs* dilaksanakan pada tiga sekolah sampel penelitian di wilayah Surabaya. Masing-masing sekolah diambil dua kelas dari kelas tinggi yang dipilih secara acak. Satu kelas ditetapkan sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang diajar

dengan menggunakan model PBKM dalam tematik terpadu, sedangkan satu kelas yang lain menjadi kelas kontrol, yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan pembelajaran reguler. Pemilihan kelas secara acak dimungkinkan karena masing-masing sekolah sampel memiliki lebih dari dua kelas paralel dalam setiap tingkat kelas. Selain itu, berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan guru bahwa pendistribusian peserta didik pada tiap kelas merata.

Terdapat dua tujuan utama dalam uji coba utama pada tahap ini yaitu: 1) untuk mengetahui apakah desain model pembelajaran yang dikembangkan diterapkan dengan benar oleh guru dan (2) untuk mengetahui keefektifan hasil penerapan desain model pembelajaran tersebut terhadap pencapaian tujuan penelitian. Berdasarkan langkah yang dilakukan dalam uji coba pada tahap ini maka digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkap dan menjelaskan tujuan pertama. Berdasarkan hasil uji coba utama/lapangan dilakukan perbaikan dan penyempurnaan, sehingga desain model pembelajaran yang dikembangkan tersebut dianggap sebagai bentuk akhir.

4. Tahap Hasil Revisi Akhir Produk Pengembangan

Pada tahap ini peneliti menetapkan revisi akhir dari bentuk model pembelajaran PBKM yang telah teruji secara empiris maupun akademis.

C. Lokasi, dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Kebondalem, SD HangTuah X, SDN Wiyung, SDN Tenggilis Mujoyo dan SDN Ketabang. Sekolah-sekolah tersebut dipilih sebagai situs penelitian karena kelima sekolah dasar tersebut mewakili sebelas sekolah dasar yang dijadikan *pilot project* pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu KTSP dan Kurikulum 2013 (K-13).

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2016/2017 dan guru kelas V (pendidik) dari lima sekolah dasar yang dijadikan situs penelitian. Teknik *Purposive sampling* dilakukan guna menentukan subjek penelitian. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa subjek penelitian mewakili karakteristik subjek penelitian secara keseluruhan, dan mampu memberikan

informasi tentang kelayakan desain model yang dikembangkan setelah diujicobakan. Dalam pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang ditempuh sehingga tidak mengganggu aktivitas proses belajar mengajar.

Studi Pendahuluan dilakukan di lima sekolah dasar yang dijadikan situs penelitian. Untuk subyek penelitian di antaranya kepala sekolah, guru kelas (pendidik) dan peserta didik kelas V SD. Sedangkan objek studi penelitian adalah kondisi sekolah dalam melaksanakan pendidikan moral implementasi K-13 di sekolah dasar (program-program sekolah dan proses pembelajaran), sarana prasarana yang tersedia, kondisi perkembangan peserta didik, dan dokumen sekolah lainnya.

Proses pengembangan produk sampai dengan uji coba terbatas 1 dilakukan di SDN Kebondalem. Sekolah ini dipilih oleh peneliti, dengan pertimbangan: Pertama, model pembelajaran tematik terpadu di SDN Kebon Dalem sudah berjalan lama baik yang KTSP maupun K-13. SDN Kebondalem juga menjadi salah satu rujukan dari sekolah-sekolah di Surabaya dan sekolah di luar Surabaya dalam pengembangan dan pelaksanaan tematik terpadu (K-13), sehingga diharapkan peneliti memperoleh informasi yang maksimal terkait praksis pembelajaran saat ini. Kedua, SDN Kebon Dalem adalah sekolah dasar yang tidak berbasis agama tertentu sehingga untuk keperluan data awal perkembangan kognitif moral peserta didik, peneliti memperoleh gambaran perkembangan kognitif peserta didik pada umumnya. Uji Coba terbatas 2, dilakukan di SD Hang Tuah X. SD ini termasuk SD unggulan. SD Hang Tuah X juga telah melaksanakan tematik terpadu sejak awal, sehingga tematik terpadu di sekolah tersebut bukan hal yang baru. Dengan demikian, kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama. Populasi terdiri atas SDN Kebon Dalem berjumlah 1 kelas dan SD Hang Tuah 5 kelas paralel.

Sedangkan untuk uji coba utama, dilakukan di SDN Ketabang, SDN Wiyung dan SDN Tenggilis Mulyo. Ketiga SDN tersebut termasuk SDN unggulan. Ketiga SD tersebut juga telah melaksanakan tematik terpadu sejak awal, selain itu Kepala Sekolah dari ketiga SDN tersebut sebagai narasumber K-13, sehingga tematik terpadu di sekolah tersebut bukan hal yang baru. Dengan demikian, ketiga sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama dalam kaitannya dengan pelaksanaan tematik terpadu.

Sampel penelitian pada uji coba luas adalah 2 kelas yang dipilih secara acak pada masing-masing sekolah. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena

pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, hal ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen. Penelitian uji coba luas ini dilakukan di tiga sekolah dasar yang berbeda dan berjarak 8-10 kilometer dengan harapan *learning effect* tidak terjadi.

D. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain model pembelajaran berbasis perkembangan kognitif moral sebagai variabel bebas yang merupakan produk pengembangan penelitian. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tahap perkembangan kognitif moral peserta didik SD. Selanjutnya untuk memudahkan pemahaman dan menghindari perbedaan penafsiran atau pemahaman dari variabel-variabel penelitian dan pengembangan ini maka perlu diberikan batasan untuk beberapa istilah pokok yang digunakan. Adapun beberapa konsep variabel yang dianggap perlu untuk didefinisikan adalah sebagai berikut.

- a. **Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral**, adalah model pembelajaran moral yang menekankan pada perkembangan kognitif sehingga tidak sekedar untuk membuka atau membentuk penalaran seseorang/peserta didik, atau hanya membiasakan peserta didik dengan keberadaan isu-isu, nilai-nilai tertentu atau nilai-nilai yang berdimensi dilema moral, tetapi merupakan bagian dari upaya agar peserta didik melampaui tahapan perkembangan kognitif moral yang sudah dicapainya dan untuk mencapai tahapan yang lebih tinggi.
- b. **Kognitif Moral** merupakan jenis kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang untuk mempertimbangkan/menalar, menilai dan memutuskan suatu perbuatan berdasarkan prinsip-prinsip moral seperti baik atau buruk, etis atau tidak etis, benar atau salah, dan memperhitungkan akibat-akibat yang akan ditimbulkan.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan jenis data yang akan diperoleh serta variabel yang diamati dalam penelitian ini maka data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui test, observasi dan angket/Kuisisioner. Instrumen yang digunakan untuk

mengumpulkan data dalam penelitian adalah (1) instrumen untuk mengukur kognitif moral peserta didik, (2) instrumen untuk mengukur tingkat keterlaksanaan proses penerapan model PBKM dalam tematik terpadu, dan (3) instrumen respon peserta didik terhadap model PBKM dalam tematik terpadu.

a. Instrumen Test Kognitif Moral Peserta Didik

Penyusunan instrumen tes kognitif moral dilakukan dengan merekonstruksi instrumen yang disusun orang lain untuk diadaptasi dan disesuaikan dengan kondisi dan tujuan penelitian. Bentuk tes yang digunakan diadaptasi dari pedoman wawancara yang disusun oleh Kohlberg dalam bentuk cerita-cerita pendek yang mengandung persoalan-persoalan (dilema) moral untuk dipecahkan. Instrumen tes yang dikembangkan berisi cerita singkat tentang dilemma moral dan pertanyaan-pertanyaan beserta pilihan jawaban yang menyangkut sikap, tindakan, perasaan atau persepsi responden terkait dilema yang disampaikan. Pilihan-pilihan jawaban yang diberikan memiliki urutan yang bertingkat (skor) sesuai dengan indikator dalam tahapan perkembangan kognitif moral yang dikembangkan oleh Kohlberg (1995). Penskoran ditetapkan secara sebagai berikut; skor 1 untuk Tahap I: orientasi ketaatan dan hukuman; skor 2 untuk tahap II: orientasi pemuasan kebutuhan; skor 3 untuk tahap III: orientasi citra “anak baik”; skor 4 untuk tahap IV: orientasi hukum dan peraturan; skor 5 untuk tahap V: orientasi hak perseorangan, dan skor 6 untuk tahap VI: orientasi prinsip-prinsip etika universal. Tujuan penggunaan tes kognitif moral untuk mengungkapkan penalaran responden tentang tindakan dan alasan yang mendasari dari apa yang sebaiknya dilakukan jika responden berada pada situasi yang diperankan dalam cerita. Jawaban inilah yang menjadi indikator pada tahap perkembangan moral manakah responden berada (Kohlberg, 1984). Oleh karena test kognitif moral yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini disusun dalam latar budaya asing (barat), maka perlu dilakukan adaptasi ke dalam latar budaya lokal dan disesuaikan dengan usia responden. Artinya peneliti perlu menyesuaikan persoalan-persoalan yang terkandung dalam tes tersebut yang kurang sesuai dengan kondisi responden untuk disesuaikan dengan persoalan-persoalan yang sering terjadi

atau dialami oleh responden di Surabaya. Adaptasi tes dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Peneliti menyimak terlebih dahulu masing-masing butir tes pada setiap cerita dilema moral yang dihadirkan.
- (2) Dengan tetap memperhatikan pola, alur cerita, dan komponen-komponen yang ada dalam tes tersebut peneliti menyesuaikan usia dan hal-hal yang sering dialami oleh responden.
- (3) Peneliti juga berusaha menyesuaikan atribut atau tanda-tanda yang ada di tes untuk disesuaikan dengan atribut atau tanda-tanda yang sering digunakan responden.

Sebelum tes tersebut digunakan, untuk memenuhi persyaratan suatu tes, tes yang diadaptasi kemudian dikonsultasikan ke para pembimbing dan meminta pertimbangan kepada orang-orang yang kompeten di antaranya yang pertama Hendrikus Supriyanto sebagai validasi ahli bahasa untuk keterbacaan cerita. Beliau adalah seorang budayawan, seorang dosen program studi PBSI, dan penulis buku, khususnya buku cerita. Validator yang kedua yaitu Muhammad Muhyi, beliau adalah narasumber K-13 SD, dan penulis buku pendidikan karakter. Validator ketiga yaitu, Iskandar Wiryokusumo. Beliau seorang dosen TEP dan ahli dalam desain pembelajaran. Validator keempat yaitu, Maria Ulfa, beliau sebagai guru kelas sekolah dasar dan narasumber serta instruktur nasional K-13. Konsultasi yang dimaksud dalam rangka *conten validation*, yaitu memberikan *rational judgement* atau *professional judgement* tentang kesesuaian pernyataan-pernyataan/item-item tes dengan kawasan isi objek yang hendak diukur atau apakah isi tes telah mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Sadiqin, 2017). Selain harus mencakup kawasan isi objek yang hendak diukur, tes harus memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran.

Secara umum hasil validasi ahli terhadap instrumen tes kognitif moral adalah sebagai berikut. Terdapat tiga soal yang menurut pendapat ahli tidak valid dari segi bahasa dan cerita, tiga soal tersebut no 13, 17, dan 25. Sehingga ketiga soal tersebut tidak digunakan. Berdasarkan hasil penilaian validator ahli maka soal no 13, 17, dan

no 25 tidak dipakai dalam penelitian selanjutnya. Sedangkan soal lainnya mempunyai kategori baik dan dapat digunakan. Hasil analisis validasi ahli selengkapnya disajikan pada lampiran D

Dalam pelaksanaannya, uji coba instrumen dilakukan dalam uji coba terbatas. Uji coba instrumen dilakukan untuk memperbaiki unsur-unsur redaksional instrumen dan kesesuiannya dengan kondisi responden. Dalam uji coba terbatas kegiatan diarahkan untuk menjawab: (a) apakah responden dapat mengerti dan memahaminya tes yang diadaptasi oleh peneliti, dan (b) apakah responden dapat membuat keputusan atau pilihan jawaban dalam tes tersebut.

Uji coba empiris terutama bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen (butir soal). Pengujian validitas instrumen tes kognitif moral merujuk pada validitas yang berhubungan dengan kriteria (*criterion-related validity*). Validitas kriteria ini diekspresikan dengan sebuah koefisien korelasi yaitu korelasi antara skor prediktor dengan skor kriteria. Dalam penelitian ini, menggunakan korelasi antara skor item dengan skor total dalam sebuah set instrumen. Model uji yang digunakan adalah *correlation pearson*. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa dari 22 soal yang ada, terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan 2 soal yang dinyatakan tidak valid yaitu soal no 7 dan soal no 21. Oleh karena itu, soal no 7 dan no 21 selanjutnya tidak digunakan atau dihilangkan dari instrumen tes kognitif moral. Hasil perhitungan validitas setiap butir tes kognitif moral peserta didik, disajikan pada lampiran D

Reliabilitas suatu tes adalah tingkat keajegan atau kestabilan dari hasil pengukuran. Alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang apabila digunakan untuk mengukur hal yang sama berulang-ulang, hasilnya (relatif) sama. Reliabilitas instrumen penelitian ini merujuk pada reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency reliability*). Reliabilitas ini menggambarkan estimasi dari reliabilitas berdasarkan rata-rata korelasi antaritem-item di dalam sebuah hasil uji coba instrumen. Konsistensi internal dari suatu pengukur mengindikasikan homogenitas dari item-item di dalam instrumen untuk mengukur konstruk yang diteliti. Model uji yang digunakan adalah *Koefisien Cronbach Alpha*. Data yang digunakan adalah data uji validitas, tetapi dihilangkan item 7 dan item 21 yang tidak valid. Hasil

perhitungan reliabilitas setiap butir tes kognitif moral peserta didik, disajikan pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.2 Reliabilitas Tes Kognitif Moral Peserta Didik

No	Uraian	Koefisien Cronbach Alpha	Nilai yang direkomendasikan dalam penelitian konfirmatoris (nilai pembandingan)	Keputusan
1	Reliabilitas konsistensi internal (<i>internal consistency reliability</i>)	0,930	0,70	Reliabel
Instrumen dinyatakan reliabel				
2	Reliabilitas setiap item, jika ada item yang dihilangkan	Seluruh item mempunyai nilai di atas 0,90 (lihat kolom <i>cronbach alfa if item deleted</i> pada <i>item-total statistic</i>)	0,70	Seluruh item tetap reliabel walaupun ada item yang dihilangkan dari instrumen

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, diperoleh koefisien reliabilitas 0,93 berarti tes kognitif moral dikategorikan reliabel sehingga layak digunakan untuk pengambilan data penelitian selanjutnya.

b. Instrumen untuk mengukur tingkat keterlaksanaan proses penerapan Model PBKM dalam Tematik Terpadu

Lembar Observasi. Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data kualitatif yang dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung serta dilakukan oleh observer (peneliti). Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang

berkaitan dengan kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Lembar observasi ini terdiri atas:

1) Lembar observasi pengelolaan pembelajaran dalam Model PBKM oleh pendidik

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dalam model PBKM dalam tematik terpadu. Lembar observasi pengelolaan pembelajaran model PBKM dalam tematik terpadu memuat aspek-aspek pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup serta pelaksanaan fase-fase dan aktivitas PBKM dalam tematik terpadu. Instrumen ini dipegang oleh pengamat yang selanjutnya menuliskan penilaian atas aspek yang muncul dengan diberi skor sesuai kriteria yang ditetapkan pada kolom yang disediakan. Penilaian dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sampai selesai.

Reliabilitas lembar pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran ini diuji dengan rumus sebagai berikut

$$R = \frac{A}{D + A} \times 100 \%$$

Keterangan :

R (*Percentage of Agreement*) : Reliabilitas Instrumen

A (*Agreement*) : Frekwensi kecocokan antara dua pengamat

D (*Disagreement*) : Frekwensi ketidakcocokan antara dua pengamat

Instrumen dikatakan realibel jika realibilitas $\geq 75\%$

Berikut digambarkan koefisien reliabilitas instrumen observasi pendidik dalam mengelola pembelajaran PBKM.

Tabel 3.3 Reliabilitas Penilaian Kemampuan Pengelolaan Pendidik Terhadap Model PBKM dalam Tematik Terpadu

No	Pengelolaan Pembelajaran PBKM tiap pertemuan	Reabilitas (%)
1	RPP 1 / Pertemuan 1	81,82
2	RPP 1 / Pertemuan 2	77,27
3	RPP 1 / Pertemuan 3	86,36
4	RPP 1 / Pertemuan 4	81,82
5	RPP 1 / Pertemuan 5	86,36
6	RPP 1 / Pertemuan 6	86,36
Rata-rata		83,33

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh reliabilitas instrumen pengamatan pengelolaan pembelajaran PKBM rata-rata sebesar 83,33%. Hal ini berarti instrumen observasi pendidik dalam mengelola pembelajaran yang digunakan termasuk katagori instrument yang baik. (Instrument baik jika $\bar{r} \geq 75\%$,Borich, 1994:385)

2) Lembar observasi aktivitas peserta didik

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini memuat aspek-aspek yang meliputi aktivitas-aktivitas sesuai dengan fase-fase model PKBM. Instrumen ini dipegang kepada pengamat dan pengamat tersebut menuliskan skor sesuai kriteria yang ditetapkan.

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran direkam dengan menggunakan observasi aktivitas peserta didik. Pelaksanaan pengisian lembar observasi dilakukan oleh dua orang pengamat dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan menggunakan rumus *percentage of agreement*, maka diperoleh reliabilitas instrumen observasi sebagaimana tercantum pada lampiran D dan ringkasannya dalam tabel 3.8 rata-rata reliabilitas instrumen pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan adalah 85,83%.

**Tabel 3.4 Reliabilitas Aktivitas Peserta Didik
Dalam Model PKBM**

No	Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran PBKM tiap pertemuan	Reabilitas (%)
1	RPP 1 / Pertemuan 1	90,00
2	RPP 2 / Pertemuan 2	85,00
3	RPP 3 / Pertemuan 3	75,00
4	RPP 4 / Pertemuan 4	85,00
5	RPP 5 / Pertemuan 5	95,00
6	RPP 6 / Pertemuan 6	85,00
Rata-rata Reliabilitas Instrumen		85,83

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata reliabilitas instrumen pengamatan aktivitas peserta didik adalah 85,83% menurut kriteria yang ditetapkan, jika instrument pengamatan $R \geq 75\%$, dikatakan instrumen pengamatan aktivitas peserta didik termasuk dalam katagori baik dan dapat digunakan untuk penelitian.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang menyertai hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan. Catatan lapangan berfungsi untuk mencatat kondisi objektif yang terjadi selama pengamatan pada pengamatan aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran dan pengamatan aktivitas peserta didik dalam model PKMB.

c. Lembar Kuesioner

Kuesioner/angket adalah suatu metode pengumpulan data secara tertulis dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang menjadi sasaran penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Angket berisi daftar pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian dan indikator yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini. Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang respon peserta didik terhadap pengembangan model pembelajaran kognitif moral. Lembar angket respon peserta didik diberikan kepada tiap peserta didik dalam kelas uji coba (kelas eksperimen) setelah semua kegiatan pembelajaran selesai. Pengisian angket ini dengan memberikan tanda cek

(√) pada tempat yang sesuai dan memberikan jawaban singkat atas pertanyaan yang telah diberikan pada tempat yang telah disediakan. Aspek-aspek pertanyaan meliputi:

- 1) Pendapat peserta didik terhadap:
 - a) Model pembelajaran
 - b) Kegiatan pembelajaran
 - c) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - d) Evaluasi.
 - e) Suasana belajar di kelas
 - f) Cara penyajian materi
- 2) Perasaan (respon) senang atau tidak senang, peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran,
- 3) Tanggapan senang atau tidak senang, peserta didik terhadap Model Pembelajaran Kognitif Moral.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan secara sistematis, mendalam, dan akurat seluruh kompleksitas fenomena, situs, dan sifat-sifat yang terkait dengan substansi penelitian. Metode ini digunakan untuk menganalisis tindakan atau perilaku peserta didik dan upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan perkembangan kognitif moral peserta didik (pemahaman dan kemampuan pertimbangan moral peserta didik). Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, teknik analisa deskriptif digunakan untuk menganalisis hal-hal berikut.

a. Analisis Tes Kognitif Moral

1) Analisis Rerata

Analisis rerata untuk mendeskripsikan nilai rata-rata skor tes kognitif moral. Teknik analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan kognitif/penalaran moral peserta didik dilihat dari reratanya.

2) Analisis Persentase

Analisis persentase untuk mendeskripsikan persentase skor tes kognitif moral. Teknik analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kecenderungan kognitif/penalaran moral peserta didik dilihat dari persentasenya. Berdasarkan jumlah peserta tes (frekuensi) yang ada pada setiap tahap, peneliti menjadikannya skor tes. Jadi skor tes yang dipakai dalam analisis untuk menjawab permasalahan penelitian adalah frekuensi, untuk kemudian dicari persentasenya.

b. Analisis Lembar Observasi Kemampuan Guru Mengelola pembelajaran dan Aktivitas Peserta Didik dalam Model PKBM

Data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam model PBKM dalam tematik terpadu dideskripsikan berdasarkan analisis dengan menjumlahkan nilai/skor yang diberikan oleh pengamat kemudian dicari rata-ratanya. Kriteria penilaian terbentang antara angka 1 sampai dengan 5. Rentang angka tersebut merupakan nilai keterlaksanaan yang diberikan oleh dua orang pengamat dengan rubrik sebagai berikut.

Skor 1: Pendidik/Peserta didik tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik

Skor 2: Pendidik/Peserta didik kurang dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik

Skor 3: Pendidik/Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik

Skor 4: Pendidik/Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik

Skor 5: Pendidik/Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik

Setelah diperoleh rata-ratanya selanjutnya dikonfirmasi dengan kriteria penilaian yang ditetapkan. Kriteria penilaian tingkat keterlaksanaan aktivitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Keterlaksanaan Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran dan Aktivitas Peserta Didik Dalam Model PKBM

TKA	Kriteria
TKA = 5	Sangat Baik
$4 \leq \text{TKA} < 5$	Baik

TKA	Kriteria
$3 \leq \text{TKA} < 4$	Cukup Baik
$2 \leq \text{TKA} < 3$	Kurang Baik
$1 \leq \text{TKA} < 2$	Tidak Baik

Kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik dikatakan baik jika rata-rata skor dari semua aspek yang dinilai untuk tiap pembelajaran (PB) berada pada katagori baik atau sangat baik.

c. Analisis Respon peserta didik

Data respon peserta didik dikelompokkan dalam kategori perasaan (respon) senang dan tidak senang, serta pendapat ”ya” dan ”tidak” terhadap komponen model PKBM. Selain itu juga dianalisis tentang kesan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya dengan cara yang sama. Peserta didik dikatakan memberi respon positif jika memberi respon senang, ”ya” dan ”berkesan”.

Data respon peserta didik yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase. Persentase dari respon positif dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah respon peserta didik positif tiap aspek}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

Respon peserta didik dikategorikan positif, jika prosentase respon positif untuk setiap aspek yang direspon diperoleh persentase minimal 80%.

2. Analisis Statistik

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini, membandingkan nilai rata-rata kelompok sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan, dan membandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dengan kelas kontrol. Dalam uji coba terbatas pengukuran dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata kelompok sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Sedangkan dalam uji coba luas dan uji efektivitas, pengukuran dilakukan dengan

membandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan membandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan

Analisa data dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut.

- a. Uji anava digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata kelompok eksperimen dengan kontrol, yaitu (a) perbedaan kelompok eksperimen dengan kontrol sebelum perlakuan, (b) perbedaan kelompok eksperimen dengan kontrol sesudah perlakuan. Hipotesisnya sebagai berikut.

- 1) H_0 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama
- 2) H_1 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan berbeda

Pengambilan keputusan

- 1) Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima jika rerata adalah sama
 - 2) Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak jika rerata adalah berbeda
- b. Uji paired samples t test digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata kelompok sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan, yaitu (a) sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen, (b) sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dengan hipotesis sebagai berikut.

- 1) H_0 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan sama
- 2) H_1 : rerata sebelum dan sesudah perlakuan berbeda

Pengambilan keputusan

- 1) Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima jika rerata adalah sama
- 2) Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak jika rerata adalah berbeda

Sebelum dilakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas.